

---

**HUBUNGAN PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN PENGETAHUAN IBU NIFAS  
TERHADAP POSTNATAL BREAST CARE DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS  
ASTAMBUL TAHUN 2018**

Oleh

Endhar Suwasih<sup>1</sup>, Tut Barkinah<sup>2</sup>, Isnaniah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Banjarmasin

<sup>2,3</sup>Dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Banjarmasin

Email: <sup>2</sup>[tutbarkinah@gmail.com](mailto:tutbarkinah@gmail.com)

**Abstract**

The treatment of breast during the puerperium aims to facilitate blood circulation and prevent clogging of the milk ducts so as to facilitate the release of milk. Based on the data, Banjar Regency is an area that covers exclusive breastfeeding at number 4. Astambul Health Center coverage of exclusive breastfeeding ranks 3rd out of 24 health center in Banjar Regency with a coverage of 7.26% and interviews with respondents that 66 respondents (82.5 %) massage done to the shoulder blades by non-health workers (in the container). The purpose of this study was to determine the relationship between health education and postpartum breast care knowledge in the work area of Astambul Health Center in 2019. The research design used was an analytical survey with a cross sectional approach, and the sampling technique used Saturation sampling. The instrument used is a questionnaire. Data analysis is univariate and bivariate using chi-square statistical test with  $\alpha = 0.05$ . The results of the study of 80 respondents, most of the knowledgeable mothers were as many as 41 (51.2%) respondents. The statistical test results obtained  $p < 0.043$  smaller than  $\alpha 0.05$  means that there is a relationship between health education and knowledge of postpartum on postnatal breast care in the Work Area of Astambul Health Center in 2019. The conclusion is that there is a relationship between health education and postnatal breast care knowledge in the work area of the Astambul Community Health Center in 2019.

**Keywords : Knowledge, Postnatal Breast Care, Health Education**

**PENDAHULUAN**

Pendidikan kesehatan adalah sejumlah pengalaman yang berpengaruh secara menguntungkan terhadap kebiasaan, sikap, dan pengetahuan yang ada hubungannya dengan kesehatan perseorangan, masyarakat dan bangsa. Kesemuanya ini dipersiapkan dalam rangka mempermudah diterimanya secara sukarela perilaku yang akan meningkatkan atau memelihara kesehatan (Machfoedz, I dan Suryani, E, 2009, hal.5).

Pendidikan yang diberikan pada ibu nifas bisa mencakup perawatan payudara, pemberian ASI, perawatan vulva termasuk perineum dan episiotomy, memandikan bayi, dan merawat tali pusat. Materi perawatan payudara dan pemberian ASI yang perlu

disampaikan yaitu perawatan mammae dilakukan sejak wanita hamil supaya puting susu lemas, tidak keras, dan kering sebagai persiapan untuk menyusui bayinya (Maryunani, A dan Sukaryati, Y, 2011, Hal.157-158).

Perawatan payudara pada masa nifas bertujuan untuk memperlancar sirkulasi darah dan mencegah tersumbatnya saluran susu sehingga memperlancar pengeluaran ASI dengan cara menjaga agar payudara senantiasa bersih dan terawat (putting susu) karena saat menyusui payudara ibu akan kontak langsung dengan mulut bayi, dan menghindari putting susu yang sakit dan infeksi payudara serta menjaga keindahan bentuk payudara (Astutik, R.Y, 2014, Hal.53-54).

Tujuan promosi kesehatan nifas adalah menjaga kesehatan ibu dan bayinya (fisik maupun psikologis), mendukung dan memperkuat keyakinan diri ibu, memungkinkan ibu berperan dalam situasi keluarga dan budaya yang khusus, serta memberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan kesehatan diri, nutrisi, keluarga berencana (KB), menyusui, pemberian imunisasi kepada bayinya, dan perawatan bayi sehat (Mubarak, W.I, 2011, Hal.101).

Media atau alat peraga dalam promosi kesehatan dapat diartikan sebagai alat bantu promosi kesehatan yang dapat dilihat, didengar, diraba, dirasa, atau dicium, untuk memperlancar komunikasi dan penyebarluasan informasi. Media promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik melalui media cetak, media elektronik, dan media luar ruang, sehingga pengetahuan sasaran dapat meningkat dan akhirnya dapat mengubah perilaku ke arah positif terhadap kesehatan (Mubarak, W.I, 2011, hal.117).

Machfoedz, I dan Suryani, E (2009, Hal.137) menyatakan bahwa media pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah alat bantu pendidikan (AVA). Disebut media pendidikan karena alat-alat tersebut merupakan alat saluran untuk menyampaikan kesehatan karena alat-alat tersebut digunakan untuk mempermudah penerimaan pesan-pesan kesehatan bagi masyarakat atau klien. Berdasarkan fungsinya sebagai penyaluran pesan-pesan kesehatan media ini dibagi menjadi tiga, yaitu media cetak, media elektronik, dan media papan.

Berdasarkan teori kerucut Edgar Dale bahwa lapisan yang paling dasar adalah benda asli dan yang paling atas adalah kata-kata. Hal ini berarti dalam proses pendidikan, benda asli mempunyai intensitas yang paling tinggi untuk mempersepsi bahan pendidikan / pengajaran. Sedangkan penyampaian bahan yang hanya dengan kata-kata saja sangat kurang efektif atau

intensitasnya paling rendah (Machfoedz, I dan Suryani, E, 2009, Hal.127).

Maryam, S (2015, Hal. 101) menyatakan bahwa pengetahuan adalah hasil "tahu" dan terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior). Berdasarkan pengalaman dan penelitian bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Bahiyatun (2009) menyatakan bahwa masa nifas adalah masa pulih kembali, mulai dari persalinan selesai hingga alat-alat kandungan kembali seperti prahamil. Lama masa nifas ini yaitu 6-8 minggu. Tujuan perawatan masa nifas yaitu memulihkan kesehatan umum penderita, mempertahankan kesehatan psikologis, mencegah infeksi dan komplikasi, memperlancar pembentukan ASI, dan mengajarkan ibu untuk melaksanakan perawatan mandiri sampai masa nifas selesai dan memelihara bayi dengan baik, sehingga bayi dapat mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang normal.

Profil Kesehatan RI tahun 2017 menyatakan bahwa target pencapaian ASI eksklusif di tingkat Nasional sebesar 80%. Indonesia merupakan negara yang cakupan bayinya mendapatkan ASI eksklusif hanya 61,33%, berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan hanya mencapai 53,68%, dan berdasarkan data Kabupaten Banjar yaitu 41,8%, serta target Puskesmas Astambul hanya mencapai 22,60% bayi yang mendapatkan ASI eksklusif.

Cakupan data pelayanan ibu nifas Puskesmas Astambul dari bulan Januari hingga Desember 2018 setiap bulan mengalami kenaikan dan penurunan jumlah ibu yang melahirkan, dengan jumlah seluruh ibu nifas

yaitu 734 orang di tahun 2018. Berdasarkan Tanya jawab dengan Bidan Koordinator bahwa masalah yang terjadi didalam pelayanan ibu nifas adalah ASI yang tidak keluar, ASI yang sedikit keluar dan teknik menyusui yang salah. Sehingga cakupan ASI Eksklusif di Tahun 2018 hanya mencapai 7,26%.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 8 Desember 2018 di Puskesmas Astambul dengan sasaran ibu nifas, sebanyak 10 orang ibu nifas, 7 responden mengatakan tidak mendapatkan informasi perawatan payudara karena tidak mengikuti kelas ibu hamil, dan 3 responden mendapatkan informasi dari Bidan Praktik Mandiri saat melakukan pemeriksaan kehamilan. Data yang didapatkan dari 10 orang ibu nifas, 3 orang ASInya tidak keluar karena tidak mengetahui cara perawatan payudara, 4 orang puting susunya tenggelam, dan 3 orang mengatakan ASI keluar karena di lakukan pemijatan dari tenaga non medis. Hasil wawancara dengan responden bahwa setiap kelas ibu hamil tidak selalu mendapatkan materi penyuluhan tentang perawatan payudara dan selama kegiatan kelas ibu hamil materi yang lainnya hanya diberikan dengan menggunakan metode ceramah, sehingga sebagian besar ibu tidak mengetahui tentang tujuan dan cara postnatal breastcare.

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video dan media demonstrasi terhadap pengetahuan ibu nifas tentang postnatal breast care di Wilayah Kerja Puskesmas Astambul Kabupaten Banjar tahun 2019.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan 7 jurnal yaitu 5 jurnal nasional antara lain Devi Kurniasari, Ratna Dewi Putri, dan Ferlinthany (2015), Trisnawati (2015), Andi Ernawati Manuntungi, Irmayanti, Ratna,(2019) Elita Endah, dan Shoraya Rizkyana (2014) Anur Rohmin, dkk dan 2

jurnal internasional yaitu Simarmata, Simanjuntak (2020) dan Heni Frilasari, dkk (2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Metode promosi kesehatan**

Metode untuk merubah pengetahuan	Metode untuk merubah sikap	Metode untuk merubah tindakan
1. Ceramah	1. Disko	1. Latihan sendiri
2. Kuliah	2. Tanya jawab	2. Bengkel kerja
3. Presentasi	3. Role playing	3. Demonstrasi
4. Wisata karya	4. Pemutaran film	4. Eksperiment
5. Curah pendapat	5. Video	
6. Seminar	6. Tape recorder	
7. Studi kasus	7. Simulasi	
8. Tugas baca		
9. Symposium		
10. Panel		
11. Konferensi		

Hikmawati, I (2011, Hal.124) menyatakan bahwa media demonstrasi adalah suatu cara penyajian pengertian atau ide yang dipersiapkan dengan teliti untuk memperlihatkan bagaimana cara melaksanakan suatu tindakan, adegan atau menggunakan suatu prosedur. Penyajian ini disertai penggunaan alat peraga dan tanya jawab.

Maryam, S (2015, hal. 31) menyatakan bahwa media audiovisual adalah media penyampaian informasi yang memiliki karakteristik audio (suara) dan visual (gambar). Media yang menyampaikan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti televise dan audio cassette audiovisual merupakan media perantara yang materi dan penyerapannya melalui penglihatan dan pendengaran sehingga mempermudah cara penyampaian dan penerima informasi oleh masyarakat.

Sugiyono (2011, Hal.60) menyatakan bahwa kerangka teori adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Jadi, secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Kerangka teori dalam penelitian ini menurut Hikmawati, I. (2011, hal.124) tentang metode atau media promosi kesehatan.

Notoadmodjo (2010, Hal.83) menyatakan bahwa kerangka konsep adalah suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang

lainnya, atau antara variable satu dengan variable lain dari masalah yang ingin diteliti.

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara dari pernyataan penelitian (Notoadmodjo, 2010, Hal.84). Berdasarkan pada kerangka teori dan kerangka konsep di atas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian :

1. Ada hubungan pendidikan kesehatan penggunaan media Video dan media Demonstrasi dengan pengetahuan ibu nifas terhadap Postnatal Breast Care di Wilayah Kerja Puskesmas Astambul.

**Tabel 2. Variabel dan Definisi Operasional**

No	Variabel penelitian	Definisi Operasional	Instrumen Penelitian	Skala	Hasil Ukur
1	Variabel Dipependen: Pengetahuan tentang postnatal breast care	Penahaman pengetahuan ibu nifas terhadap postnatal breast care setelah diberikan pendidikan kesehatan.	Kuesioner	Ordinal	1. Baik : jawaban benar 76 – 100 2. Cukup : jawaban benar 56 – 75 3. Kurang : jawaban benar > 56
2	Variabel independen : Pendidikan kesehatan dengan media video dan demonstrasi	Penyampaian materi kesehatan mengenai postnatal breast care melalui media video dan demonstrasi	Video dan Demonstrasi	Nominal	1. Pendidikan dengan media video. 2. Pendidikan dengan media demonstrasi

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Astambul Tahun 2019**

Umur	Frekuensi	Presentase
Dewasa (<18 Tahun)	79	98,8
Belum Dewasa (0-18 Tahun)	1	1,2
Jumlah	80	100,0

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa umur ibu terbanyak adalah dewasa sebanyak 79 responden (98,8%).

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa pendidikan ibu terbanyak adalah menengah sebanyak 46 responden (57,5%).

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu Nifas di Wilayah kerja Puskesmas Astambul Tahun 2019**

Pendidikan Ibu	Frekuensi	Presentase
Dasar	29	36,3
Menengah	46	57,5
Tinggi	5	6,2
Jumlah	80	100,0

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Astambul Tahun 2019**

Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
Bekerja	66	82,5
Tidak Bekerja	14	17,5
Jumlah	80	100,0

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa status pekerjaan ibu terbanyak adalah tidak bekerja sebanyak 69 responden (86,2%).

**Berdasarkan Penyebab Kelancaran Produksi ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Astambul Tahun 2019**

Penyebab	Frekuensi	Presentase
Bekerja	11	13,8
Tidak Bekerja	69	86,2
Jumlah	80	100,0

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa penyebab kelancaran produksi ASI terbanyak adalah dilakukan pemijatan sebanyak 66 responden (82,5%).

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Astambul Tahun 2019**

Pengetahuan Ibu Nifas	Frekuensi	Presentasi
Baik	29	36,2
Cukup	41	51,2
Kurang	10	12,5
Jumlah	80	100,0

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu nifas terbanyak adalah ibu yang berpengetahuan cukup yaitu 41 responden (51,2%).

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa pengetahuan responden terbanyak adalah ibu yang berpengetahuan cukup yaitu 41 responden (51,2%).

Wawan dan Dewi (2011, hal.11-18) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan formal dan non formal, yaitu semakin tinggi pendidikan seseorang cenderung akan berpengaruh baik. Pengetahuan juga dipengaruhi faktor internal dan eksternal, faktor internal yang mempengaruhi yaitu pendidikan, pekerjaan dan umur sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu lingkungan dan sosial budaya.

Ariani (2014, hal.17) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil rasa keingintahuan manusia terhadap sesuatu dari hasrat untuk meningkatkan hasrat hidup sehingga kehidupan menjadi lebih baik dan nyaman yang berkembang sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan manusia baik dimasa sekarang maupun masa depan.

Responden yang bepengetahuan cukup sebanyak 41 responden (51,2%), hal ini sesuai dengan pendidikan responden terbanyak adalah pendidikan menengah sebanyak 46 responden (57,5%) yang menyatakan bahwa kurang mengerti waktu dalam melakukan perawatan payudara, perawatan payudara sebaiknya dilakukan sejak 41 kehamilan 7 bulan sampai menyusui. Kemudian responden juga tidak mengerti bahwa teknik menyusui yang salah dapat mempengaruhi bentuk payudara, tetapi mereka berpendapat bahwa posisi ibu yang salah juga dapat mempengaruhi bentuk payudara. perawatan payudara sebaiknya dilakukan sejak kehamilan 7 bulan sampai menyusui. Kemudian responden juga tidak mengerti bahwa teknik menyusui yang salah dapat mempengaruhi bentuk payudara, tetapi mereka berpendapat bahwa posisi ibu yang salah juga dapat mempengaruhi bentuk payudara.

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemberian Pendidikan Kesehatan dengan Media di Wilayah Kerja Puskesmas Astambul Tahun 2019**

Pendidikan Kesehatan	Frekuensi	Presentasi
Media Video	36	45,0
Media Demonstrasi	44	55,0
Jumlah	80	100,0

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 80 responden didapatkan sebanyak 44 responden (55,0%) yang mendapatkan pendidikan kesehatan dengan Media Demonstrasi dan 36 responden (45,0%) dengan media video.

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 80 responden didapatkan sebanyak 44 responden (55,0%) yang mendapatkan pendidikan kesehatan dengan Media Demonstrasi, dan 36 responden (45,0%) dengan media Video.

Maryam, S (2015, hal. 31) menyatakan bahwa media video / audiovisual adalah media penyampaian informasi yang memiliki karakteristik audio (suara) dan visual (gambar). Media yang menyampaikan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti televise dan audio cassette audiovisual merupakan media perantara yang materi dan penyerapannya melalui penglihatan dan pendengaran sehingga mempermudah cara penyampaian dan penerima informasi oleh masyarakat.

Hikmawati, I (2011, Hal.124) menyatakan bahwa media demonstrasi adalah suatu cara penyajian pengertian atau ide yang dipersiapkan dengan teliti untuk memperlihatkan bagaimana cara melaksanakan suatu tindakan, adegan atau menggunakan suatu prosedur. Penyajian ini disertai penggunaan alat peraga dan tanya jawab.

Pendidikan kesehatan dengan media demonstrasi merupakan pembelajaran secara langsung dengan menggunakan phantom. Pada

proses demonstrasi dilakukan beberapa tahapan yaitu pertama memperlihatkan atau mendemonstrasikan secara langsung cara-cara melakukan postnatal breast care sesuai dengan prosedur tindakan, pada 42 saat demonstrasi tersebut responden terlihat menerima materi dengan baik. Demonstrasi dilakukan secara sistematis sesuai dengan langkah-langkah perawatan payudara pasca melahirkan, dilanjutkan tahap kedua yaitu memberikan kesempatan kepada beberapa responden untuk melakukan secara langsung. Saat demonstrasi dilakukan bimbingan apabila ada kesalahan yang dilakukan, sehingga sebagian besar responden mengerti tentang postnatal breast care.

Penelitian ini juga menggunakan media video / audiovisual dengan menampilkan sebuah video tentang postnatal breast care. Responden yang menggunakan media video lebih sedikit daripada media demonstrasi, karena Pada proses audiovisual hanya menampilkan suara dan gambar saja. Materi yang ditampilkan pada video menjelaskan tentang tujuan, manfaat, waktu pelaksanaan, dan langkah-langkah dalam melakukan postnatal breast care. Pada saat video dipresentasikan, ibu nifas terlihat antusias memperhatikan, hal ini dilihat dari pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan dan jawaban di sampaikan pada saat diskusi tanya jawab

**Tabel 4.7 Hubungan Pendidikan Kesehatan dengan Pengetahuan Ibu Nifas terhadap Postnatal Breast Care di Wilayah Kerja Puskesmas Astambul Tahun 2019**

Pendidikan kesehatan	Pengetahuan Ibu Nifas						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang			
	F	%	F	%	F	%	F	%
Video	16	44,4	19	52,8	1	2,8	36	100,0
Demonstrasi	13	29,5	22	50,0	9	20,5	44	100,0
	29	36,2	41	51,2	10	12,5	80	100,0

Uji Statistik Fisher's Exact Test  $\rho = 0,043$  ( $\rho < \alpha 0,05$ )

S u m b e r : Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 44 responden yang mendapatkan pendidikan kesehatan dengan media demonstrasi, ibu yang berpengetahuan baik 13 orang (29,5%), ibu yang berpengetahuan cukup 22 orang (50,0), dan ibu yang berpengetahuan kurang 9 orang (20,5%). Sedangkan, dari 36 orang yang mendapatkan pendidikan kesehatan melalui audiovisual yaitu ibu yang berpengetahuan baik 16 orang (44,4%), ibu yang berpengetahuan cukup 19 orang (52,2%), dan ibu yang berpengetahuan kurang 1 orang (2,8%). Hasil uji statistik Fisher's Exact Test diperoleh nilai  $\rho 0,043$  ( $\rho < \alpha 0,05$ ) artinya ada hubungan pendidikan kesehatan dengan pengetahuan ibu nifas terhadap postnatal breast care di Wilayah Kerja Puskesmas Astambul Tahun 2019.

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 36 orang yang mendapatkan pendidikan kesehatan melalui video yaitu ibu yang berpengetahuan baik 16 orang (44,4%), ibu yang berpengetahuan cukup 19 orang (52,2%), dan ibu yang berpengetahuan kurang 1 orang (2,8%). Sedangkan, dari 44 responden yang mendapatkan pendidikan kesehatan dengan media demonstrasi, ibu yang berpengetahuan baik 13 orang (29,5%), ibu yang berpengetahuan cukup 22 orang (50,0), dan ibu yang berpengetahuan kurang 9 orang (20,5%).

Hasil uji statistik Fisher's Exact Test diperoleh nilai  $\rho 0,043$  ( $\rho < \alpha 0,05$ ) artinya ada hubungan pendidikan kesehatan dengan pengetahuan ibu nifas terhadap postnatal breast care di Wilayah Kerja Puskesmas Astambul Tahun 2019.

Machfoedz, I. dan Suryani, E. (2009) menyatakan bahwa pendidikan kesehatan adalah suatu proses penyediaan bahwa pendidikan kesehatan adalah pengalaman belajar yang bertujuan untuk mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku yang ada hubungannya dengan kesehatan perseorangan ataupun kelompok.

Mubarak, W.I. (2011, hal.199-120) menyatakan bahwa pengetahuan yang meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan dapat dipengaruhi oleh beberapa factor, seperti sumber informasi, metode penyampaian informasi, pemberian informasi, serta alat peraga yang digunakan.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian, ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Wawan dan Dewi, 2010, hal.12).

Hasil penelitian, pendidikan kesehatan dengan penggunaan media video dan demonstrasi yang berpengetahuan kurang ada 10 responden (12,5%), hal ini sesuai dengan jawaban kuesioner responden tentang perawatan payudara dalam sehari-hari, responden beranggapan perawatan payudara dilakukan sebanyak 4-5 kali dalam sehari, padahal sebaiknya dilakukan sebanyak 1-2 kali saja. Selain itu, responden tidak tahu tentang langkah terakhir dalam perawatan payudara adalah memakai BH yang bertujuan untuk menopang payudara, responden beranggapan bahwa memakai BH bertujuan untuk melindungi dan menjaga payudara.

Pendidikan kesehatan dengan penggunaan media demonstrasi dan audiovisual yang berpengetahuan cukup sebanyak 41 responden (51,2%), hal ini di lihat dari jawaban kuesioner responden yang tidak mengerti tentang tindakan paling tepat yang dilakukan ibu nifas sebelum melakukan perawatan payudara. Responden berpendapat bahwa tindakan yang dilakukan adalah menyiapkan air dan baskom, padahal seharusnya ibu melakukan cuci tangan terlebih dahulu. Selain itu, pada saat membasahi kedua telapak tangan dengan pelicin responden beranggapan bahwa boleh menggunakan minyak zaitun dan minyak goreng, padahal sebaiknya menggunakan baby oil atau minyak kelapa.

Pendidikan kesehatan dengan penggunaan media demonstrasi dan audiovisual yang berpengetahuan baik sebanyak 29 (36,2%) responden. Dalam penelitian ini masih ada responden yang tidak mengerti tujuan membasahi kedua telapak tangan dengan pelicin dalam melakukan perawatan payudara yang bertujuan untuk melakukan pengurutan pada payudara

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Astambul Tahun 2019, dengan jumlah responden sebanyak 80 orang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Responden pada kelompok media video terhadap postnatal breast care sebanyak 36 responden (45,0%).
2. Responden pada kelompok media demonstrasi terhadap postnatal breast care memiliki 44 responden (55,0%).
3. Ada hubungan pemberian pendidikan kesehatan dengan menggunakan media demonstrasi dan media video terhadap pengetahuan ibu nifas tentang postnatal breast care di Wilayah Kerja Puskesmas Astambul Tahun 2019 ( $\rho = 0,043$  ( $\rho < \alpha 0,05$ ))

## SARAN

1. Bagi Responden  
Diharapkan agar responden dan semua ibu nifas yang mendapatkan informasi saat mengikuti kelas ibu hamil dapat melaksanakan postnatal breast care dalam sehari-hari tanpa bantuan tenaga kesehatan, yaitu dengan melakukan pemijatan pada payudara sendiri sebelum mandi.
2. Bagi tenaga kesehatan  
Diharapkan agar tetap memberikan penyuluhan tentang pentingnya materi postnatal breast care saat program kelas ibu hamil dengan menggunakan media video dan demonstrasi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Ariani, A.P. (2014). Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Nuha Medika.
- [2] Astuti, D.L.D. (2017). Efektivitas Penyuluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri Dengan Media Video dan Phantom terhadap Praktik Sadari pada Siswi SMPN 1 Nanggulan. (Internet). Tersedia dalam: <<http://lib.unisayogya.ac.id/>> (diakses 13 Desember 2018).
- [3] Astutik, R.Y. (2014). Payudara dan Laktasi. Jakarta: Salemba Medika
- [4] Bahiyatun. (2009). Asuhan Kebidanan Nifas Normal. Jakarta: EGC
- [5] Budiman. & Riyanto, A. (2013). Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika.
- [6] Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar. (2017). Profil Kesehatan Kabupaten Banjar Tahun 2017. Martapura: Dinkes Kab.Banjar
- [7] Elvira, D. & Panjaitan, A.A. (2017). Hubungan antara Pengetahuan Ibu Nifas dengan Sikap Dalam Melakukan Perawatan Payudara di Rumah Sakit Kartika Husada Kabupaten Kubu Raya. (Internet). Tersedia dalam: <<https://www.neliti.com>> (diakses 30 Januari 2018).
- [8] Hidayat, A.A.A. (2014). Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika
- [9] Hikmawati, I. (2011). Promosi Kesehatan untuk Kebidanan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- [10] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Profil Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta: Kemenkes RI ([www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id)) diakses pada Tanggal 25 November 2018
- [11] Machfoedz, I. & Suryani, E. (2009). Pendidikan Kesehatan bagian dari Promosi Kesehatan. Cetakan ketujuh. Yogyakarta: Fitramaya. Maryam, S. (2014). Promosi Kesehatan dalam Pelayanan kebidanan. Jakarta: EGC.
- [12] Maryunani, A. & Sukaryati, Y. (2011). Senam Hamil Senam Nifas dan Terapi Musik. Jakarta: TIM
- [13] Mubarak, W.I. (2011). Promosi Kesehatan untuk Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika.
- [14] Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- [15] Notoatmodjo, S. (2014). Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni. Cetakan Kedua. Jakarta: Rineka Cipta.
- [16] Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Cetakan Ketiga Jakarta: Rineka Cipta
- [17] Saryono & Pramitasari, R.I. (2014). Perawatan Payudara. Yogyakarta: Nuha Medika
- [18] Setiawan, A. & Saryono. (2011). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Nuha Medika
- [19] Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- [20] Syafrudin, Karningsing, & Mardiana, D. (2011). Untaian Materi Penyuluhan KIA (Kesehatan Ibu dan Anak). Jakarta: TIM
- [21] Yuliati, R. (2018). Studi Deskriptif Praktik Menyusui pada Ibu Post SC setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan dengan Metode Demonstrasi dan Video berbasis Android di Wilayah RSI Kendal. (Internet). Tersedia dalam: <[https://repository.unimus.ac.id](https://repository.unimus.ac.id/)> (diakses 10 Desember 2018).
- [22] Wawan, A. & Dewi, M. (2010). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Prilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika
- [23] Zakaria, F. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audiovisual



---

terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu  
Tentang Inisiasi Menyusu Dini di Kota  
Yogyakarta. Tersedia dalam:  
<https://digilib.unisayogya.ac.id> (diakses  
10 Desember 2018).

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN